

Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2022

Fanny Oktavianka¹, Muhammad Isa Alamsyahbana^{2✉}, Andres Putranta Sitepu³, Finalesvita Br. Nasution⁴, Hasnarika⁵

Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Green Accounting, Media Exposure, dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2022. Terdapat 30 amatan data yang diperoleh dengan Metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan Uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Sementara, Media Exposure dan Agresivitas Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Green Accounting, Media Exposure, dan Agresivitas Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,289 yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 28,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Green Accounting; Media Exposure; Agresivitas Pajak; Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of Green Accounting, Media Exposure, and Tax Aggressiveness on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the years 2017 – 2022. A total of 30 data observations were obtained using purposive sampling method. The data analysis methods used in this study include classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing conducted using SPSS Version 25. The results of this research indicate that Green Accounting does not have a significant influence on CSR Disclosure. Meanwhile, Media Exposure and Tax Aggressiveness have a positive and significant influence on CSR Disclosure. Green Accounting, Media Exposure, and Tax Aggressiveness collectively influence CSR Disclosure. An Adjusted R Square value of 0.289 was obtained, indicating that all independent variables collectively influence the dependent variable by 28.9%, while the remainder is influenced by other variables.

Keywords: *Green Accounting; Media Exposure; Tax Aggressiveness; Corporate Social Responsibility Disclosure*

Copyright (c) 2024

✉ Corresponding author :

Email Address : albanapengusahamuda@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan didorong untuk memberikan kontribusi besar ke dalam berbagai aspek terutama aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Disamping fokus dalam memaksimalkan perolehan laba yang akan mensejahterakan para pemegang saham, perusahaan juga perlu memperdulikan berbagai dampak yang timbul dari aktivitas usaha dan operasi bisnis yang dilakukan terhadap lingkungan dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keuntungan yang telah diperoleh perusahaan mengakibatkan timbulnya tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan agar keberadaan perusahaan dapat menjadi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab, perusahaan perlu melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan di Indonesia yang mengabaikan dampak-dampak yang timbul sehingga memberikan akibat yang buruk bagi lingkungan sekitar perusahaan.

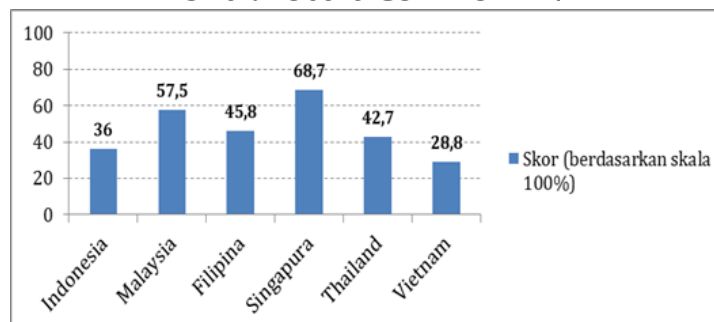
Perusahaan pertambangan termasuk di antara perusahaan yang memiliki dampak terbesar terhadap kelangsungan hidup dan lingkungan. Kegiatan perusahaan yang berkaitan erat dengan alam dinilai akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Sehingga diperlukan upaya antisipasi yang dilakukan terhadap dampak yang timbul dari aktivitas pertambangan tersebut.

Nur Hidayati, Direktur Jenderal Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), mengatakan industri pertambangan Indonesia belum memenuhi standar lingkungan. Kerap kali muncul berbagai masalah seperti perizinan, konflik dengan warga lokal, hingga pencemaran yang disebabkan dari kegiatan pertambangan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses penyediaan informasi keuangan dan non keuangan oleh perusahaan mengenai pertanggungjawaban terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitarnya yang dilaporkan dan disajikan secara jelas dalam laporan keuangan ataupun media lainnya.

Gambar 1.
Overall Score CSR ASEAN



Sumber: "Corporate Sustainability Reporting In ASEAN Countries" oleh (Wanqi et al., 2020)

Pada *Corporate Sustainability Reporting In ASEAN Countries* oleh (Wanqi et al., 2020) yang melakukan penilaian terhadap 582 perusahaan *top listed* di ASEAN,

Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility.....

menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Singapura memperoleh skor pelaporan keberlanjutan tertinggi secara keseluruhan dengan skor 68,7%, diikuti oleh Malaysia dengan skor 57,7%, Filipina dengan skor 45,8%, Thailand dengan skor 42,7%, Indonesia dengan skor 36% dan Vietnam dengan skor 28,8%. Hasil riset menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih tergolong lebih rendah dari negara ASEAN lainnya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, seperti *Green Accounting*, *Media Exposure*, dan Agresivitas Pajak. *Green accounting* merupakan aktivitas mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan laporan terhubung lingkungan dan data finansial dengan tujuan untuk mengurangi efek dan beban dari pencemaran lingkungan (Maflikha & Kodir, 2022). *Green accounting* dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya dalam jangka panjang yang terkait dengan pengembangan fungsi lingkungan perusahaan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat (Amaliyah & Puspawati, 2022).

Media exposure merupakan kejadian atau kegiatan perusahaan yang berdampak pada sosial dan lingkungan yang diliput oleh media atau dipublikasikan oleh media (Septianingsih & Muslih, 2019). Keberadaan pengungkapan media merupakan atribut eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap komitmen perusahaan mengenai lingkungan sekitarnya. Keterbukaan informasi kegiatan CSR dapat memberikan efek positif dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Menurut (Ramadhan & Amrin, 2019), agresivitas pajak merupakan keterlibatan perusahaan dalam segala macam perencanaan pajak sebagai upaya perusahaan untuk memperkecil/mengurangi kewajiban pajak yang telah ditentukan sehingga upaya dalam hal meminimalkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan dilakukan agar perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar.

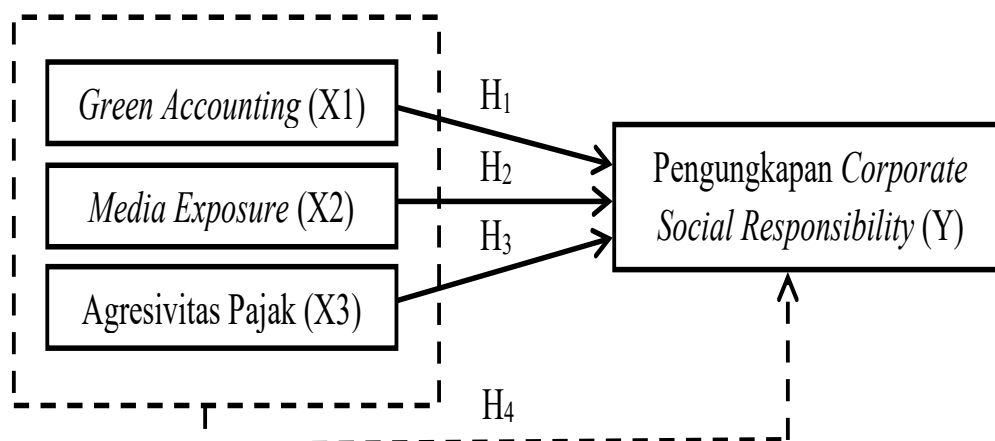
Penghematan beban pajak membuat laba perusahaan menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang merencanakan pajak dengan tindakan agresif akan dianggap oleh publik sebagai perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial (Wijaya & Hadiprajitno, 2017).

Mine 2021 Great Expectation, Seizing Tomorrow melalui publikasi dari *PricewaterhouseCoopers* (PwC), diketahui bahwa hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara sisanya, tidak melakukan pelaporan pajaknya dengan transparan (Suwiknyo, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *green accounting*, *media exposure* dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Adapun kerangka pemikirann dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 2. **Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep penelitian (2023)

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang memproses angka-angka dengan menggunakan aplikasi pengolahan data untuk membaca hubungan antar variable serta melihat besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat (Alamsyahbana et al., 2023).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) periode 2017-2022. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan 56 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 30 amatan data.

Adapun kriteria dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

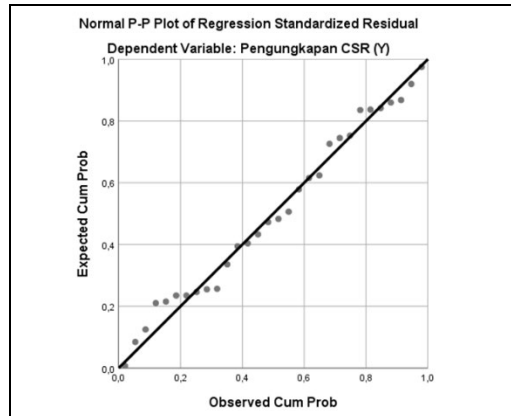
1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017 - 2022;
2. Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada periode tahun 2017-2022;
3. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki laba positif pada tahun 2017 - 2022.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

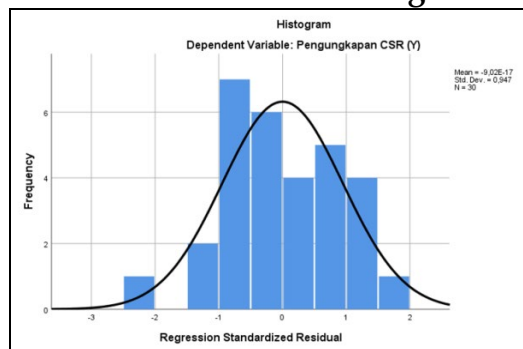
Gambar 3. Grafik P-Plot



Sumber: Data Olahan SPSS V25 (2023)

Pengujian *normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik plot menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian berdistribusi normal dan dilanjutkan ke analisis grafik histogram.

Gambar 4. Grafik Histogram



Sumber: Data Olahan SPSS V25 (2023)

Grafik histogram di atas menunjukkan grafik histogram tidak menghasilkan bentuk yang melenceng ke kiri maupun ke kanan, atau dengan kata lain grafik dalam keadaan seimbang, sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

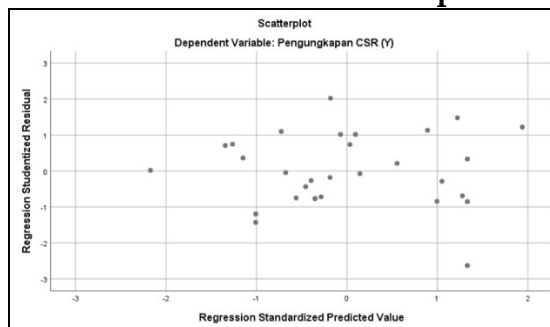
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Accounting (X1)	,705	1,419
	Media Exposure (X2)	,712	1,405
	Agresivitas Pajak (X3)	,970	1,031

Sumber: Data Olahan SPSS V25 (2023)

Pengujian uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, yang artinya bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dan model regresi layak dipakai.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 5. Grafik Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS V25 (2023)

Grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar secara acak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan dapat dilanjutkan ke uji regresi linier selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,289	,08923	,781

Sumber : Data Olahan SPSS V25 (2023)

Dengan melihat pada tabel *Durbin-Watson* ditemukan bahwa nilai *du* sebesar 1,650. Kriteria data dikatakan lolos uji *Durbin-Watson* (DW) apabila $du < dw < 4 - du$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1,650 > 0,781 < 2,350$, sehingga hasil dalam penelitian ini dikatakan tidak lulus uji autokorelasi.

Berdasarkan penelitian Candradewi & Yasa (2018), untuk mendapat penelitian yang layak dilakukan model *Cochrane-ortcutt*. Metode *Cochrane-ortcutt* digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah dalam bentuk lag.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,265	,05986	1,832

Sumber : Data Olahan SPSS V25 (2023)

Dengan melihat pada tabel *Durbin-Watson* ditemukan bahwa nilai *du* sebesar 1,650. Kriteria data dikatakan lolos uji *Durbin-Watson* (DW) apabila $du < dw < 4 - du$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1,650 < 1,832 < 2,350$. Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,509	,112		4,540	,000
Green Accounting (X1)	,000	,025	,003	,015	,988
Media Exposure (X2)	,089	,039	,419	2,259	,033
Agresivitas Pajak (X3)	-,351	,123	-,453	-2,850	,008

Sumber : Data Olahan SPSS V25 (2023)

Berdasarkan tabel 4 maka nilai persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,509 + 0,000X1 + 0,089X2 - 0,351X3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Media Exposure*

X3 = Agresivitas Pajak

e = Faktor lain diluar model (residu)

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,509 dapat diartikan jika *Green Accounting* (X1), *Media Exposure* (X2), dan Agresvitas Pajak (X3) nilainya 0, maka nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) adalah 0,509.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Green Accounting* (X1) bernilai positif yaitu 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Green Accounting* (X1) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar 0,000 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Media Exposure* (X2) bernilai positif yaitu 0,089. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Media Exposure* (X2) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar 0,089 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4. Nilai Koefisien regresi variabel Agresivitas Pajak (X3) bernilai negatif yaitu 0,351. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Agresivitas Pajak (X3) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar -0,351 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Uji T

Tabel 5. Uji T atau Uji Parsial

Model	Unstandar dized Coefficient s		Standardi zed Coefficient s	T	Si g.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,509	,112		4,540	,000
Green Accounting (X1)	,000	,025	,003	,015	,988
Media Exposure (X2)	,089	,039	,419	2,259	,033
Agresivitas Pajak (X3)	-,351	,123	-,453	-2,850	,008

Sumber : Data Olahan SPSS V25 (2023)

Berdasarkan tabel 5, variabel *Green Accounting* (X1) diperoleh angka t hitung sebesar 0,015 dan t tabel sebesar 2,056 serta nilai sig sebesar 0,988. Sehingga t hitung < t tabel ($0,015 < 2,056$) dengan nilai sig > 0,05 ($0,988 > 0,05$), maka disimpulkan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan dengan praktik *green accounting* yang baik dan peringkat PROPER yang tinggi mungkin telah membangun reputasi yang kuat dalam hal kinerja lingkungan. Reputasi ini dapat membuat perusahaan merasa kurang perlu secara aktif mengungkapkan CSR karena dianggap sudah melakukan kewajiban lingkungan mereka dengan baik. Dalam hal ini, perusahaan mungkin cenderung mengurangi tingkat pengungkapan CSR karena menganggap reputasi lingkungan yang baik sudah cukup untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Berdasarkan tabel 5, variabel *media exposure* (X2) diperoleh angka t hitung sebesar 2,259 dan t tabel sebesar 2,056 serta nilai sig sebesar 0,033. Sehingga t hitung > t tabel ($2,259 > 2,056$) dengan nilai sig < 0,05 ($0,033 < 0,05$), maka disimpulkan H2 diterima. Hal ini berarti bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang lebih banyak melakukan *media exposure* cenderung memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi. Dengan adanya komunikasi CSR melalui perantara media, masyarakat akan mengetahui aktivitas sosial yang

dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung akan meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan masyarakat yang merupakan motivasi penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 5, variabel Agresivitas Pajak (X3) yang diproksikan dengan ETR diperoleh angka t hitung sebesar -2,850 dan t tabel sebesar 2,056 serta nilai sig sebesar 0,008. Sehingga t hitung > t tabel ($2,850 > 2,056$) dengan nilai sig < 0,05 ($0,008 < 0,05$). Koefisien regresi yang negatif menunjukkan ETR sebagai proksi agresivitas pajak berpengaruh negatif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. ETR yang rendah menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi agresivitas pajak maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat, maka disimpulkan H3 diterima.

Uji F

Tabel 6. Uji f atau Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,118	3	,039	4,925	,008 ^b
Residual	,207	26	,008		
Total	,325	29			

Sumber : Data Olahan SPSS V25 (2023)

Dari hasil pengujian, diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini, yaitu *Green Accounting* (X1), *Media Exposure* (X2), dan Agresvitas Pajak (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 4,925 dan nilai sig 0,008. Karena nilai F hitung > F tabel ($4,925 > 3,369$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,289	,08923	,781

Sumber : Data Olahan SPSS V25 (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besaran pengaruh variabel independen *Green Accounting* (X1), *Media Exposure* (X2), dan Agresvitas Pajak (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) sebesar 28,9%. Sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh varibel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan variabel lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.
2. *Media exposure* dan agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. *Green accounting*, *media exposure*, dan agresivitas pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel pendukung lainnya, lingkup objek penelitian, serta periode penelitian agar penelitian selanjutnya memiliki data yang lebih banyak. Sehingga dapat melihat kemampuan konsistensi variabel independen terhadap Pengungkapan CSR dalam jangka panjang.

Perusahaan dapat meningkatkan berbagai program *Corporate Social Responsibility* yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena masih terdapat beberapa perusahaan yang belum melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara detail dan menyeluruh, dan diharapkan agar perusahaan untuk tetap menaati semua regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini, seperti lokus penelitian, dosen pembimbing maupun STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai institusi tempat peneliti berada.

Referensi:

- Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Amaliyah, E. R., & Puspawati, D. (2022). *Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Energi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)*. 13.
- Maflikha, R., & Kodir, M. (2022). *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis Pengaruh Green Accounting Pada Value Perusahaan dengan Variabel Moderating Corporate Social Responsibility*. 6(2), 662–679.
- Ramadhan, A., & Amrin, A. (2019). Profitabilitas, Agresivitas Pajak Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i2.521>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>

- Suwiknyo, E. (2021). "Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak." *Bisnis.Com*.
- Wanqi, L., Alicia, L. Y. L., Thuy, N. T., Haiyi, P., Angelica, S. R. X., Desmond, T. W. L., Teoh, S., & Aaron, Y. S. T. (2020). Corporate Sustainability Reporting in ASEAN Countries. *Centre of Governance and Sustainability, December*, 1-52.
- Wijaya, S. G. S., & Hadiprajitno, P. T. B. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-15.